

## EDUKASI SKRINING DAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK BERBASIS QR CODE E-BOOK DI RSKIA RACHMI YOGYAKARTA

Reni Yuli Astutik<sup>1</sup>, Ika Wijayanti<sup>2</sup>, Agung Wicaksono<sup>3</sup>

Universitas STRADA Indonesia, Jawa Timur Indonesia

\*Email Korespondensi : [wijayantika6@gmail.com](mailto:wijayantika6@gmail.com)

### ABSTRAK

Pentingnya pemantauan tumbuh kembang secara berkala didasarkan pada kenyataan bahwa gangguan perkembangan anak yang tidak terdeteksi sejak dini dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup anak di masa mendatang, termasuk prestasi akademik, keterampilan sosial, dan produktivitas ekonomi. Oleh karena itu, edukasi kepada orang tua mengenai skrining tumbuh kembang menjadi sangat penting untuk dilakukan sedini mungkin. Sebagian besar orang tua belum memperoleh informasi atau pelatihan yang memadai terkait hal tersebut. Ketidaktahuan ini menyebabkan rendahnya cakupan skrining dan minimnya stimulasi yang diberikan di rumah, padahal peran keluarga sangat sentral dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak sejak dini. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan dengan media *e-book* berbasis *QR code*. Kegiatan dilaksanakan di RSKIA Rachmi Yogyakarta dengan jumlah peserta sebanyak 26 orang pengunjung di poli anak dan kandungan pada tanggal 21 Juni 2025. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yaitu peningkatan skor pemahaman orang tua tentang skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak setelah penyuluhan sebanyak rata-rata 35%, serta 80% responden menyatakan *e-book* mudah dipahami dan dapat diakses kembali di rumah, 75% orang tua menyatakan akan memantau tumbuh kembang anak secara berkala dan lebih percaya diri dalam memberikan stimulasi. Kesimpulan yang diperoleh adalah dengan metode penyuluhan efektif untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang edukasi skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak menggunakan media yang mudah diakses kapan saja dan dimana saja dengan bahasa yang mudah dipahami dan menarik.

**Kata Kunci** : edukasi tumbuh kembang, skrining tumbuh kembang, stimulasi tumbuh kembang

### Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No  
234.KK.443

Prefix DOI :  
**10.9765/Krepa.V218.3784**

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Krepa.v1i2.365

**Copyright** : Author

**Publish by** : Krepa



This work is licensed under  
a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

### PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan periode kritis dalam perkembangan manusia, terutama dalam lima tahun pertama kehidupan yang dikenal sebagai golden period. Pada masa ini, perkembangan otak dan sistem saraf pusat berlangsung sangat cepat dan sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diterima dari lingkungan, terutama dari orang tua atau pengasuh utama (WHO, 2021). Aspek perkembangan anak mencakup empat domain utama yaitu perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial-emosional, yang kesemuanya saling terkait dan perlu distimulasi secara terintegrasi.

Pentingnya pemantauan tumbuh kembang secara berkala didasarkan pada kenyataan bahwa gangguan perkembangan anak yang tidak terdeteksi sejak dini dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup anak di masa mendatang, termasuk prestasi akademik, keterampilan sosial, dan produktivitas ekonomi (Meurer et al., 2021). Oleh karena itu, edukasi kepada orang tua mengenai skrining tumbuh kembang, seperti penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) atau Denver test menjadi sangat penting untuk dilakukan sedini mungkin.

Namun demikian, studi di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang pentingnya stimulasi dini, termasuk praktik pijat bayi dan pelaksanaan skrining tumbuh kembang, masih rendah. Sebagian besar orang tua belum memperoleh informasi atau pelatihan yang memadai terkait hal tersebut (Upadhyay et al., 2022). Ketidaktahuan ini menyebabkan rendahnya cakupan skrining dan minimnya stimulasi yang diberikan di rumah, padahal peran keluarga sangat krusial dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

Dari survey yang dilakukan di ruang tunggu poli anak RSKIA Rachmi Yogyakarta terdapat 7 dari 10 anak ketika bermain hanya terlihat duduk dan bermain tidak selayaknya anak usia 1-5 tahun yang biasanya anak balita suka menendang bola, melompat dan berlari. Namun pada situasi di lokasi tersebut anak ini hanya beberapa anak yang berperilaku demikian tetapi banyak yang bersifat pasif. Hasil wawancara dengan orang tua dan anak, rata-rata memiliki masalah mengenai perkembangan motorik kasar, motorik halus, bicara, dan sosial dikarenakan kurangnya latihan dan motivasi yang didapatkan anak dan over screen time dengan gadget. Orang tua mengatakan bahwa anaknya kurang aktif dirumah dan lebih senang dengan permainan yang bersifat pasif, ibu juga kurang memahami mengenai posisi anak dan perkembangan tumbuh kembang anak sesuai usianya.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengedepankan pendekatan edukatif dan partisipatif memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua, tentang pentingnya peran mereka dalam tumbuh kembang anak. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyuluhan kesehatan yang disusun secara sistematis, berbasis bukti ilmiah (evidence-based), dan disesuaikan dengan konteks lokal dan tingkat pendidikan masyarakat (Muppalla, S.K. et al.2023). Materi edukasi mencakup informasi tentang tahapan perkembangan anak, pentingnya stimulasi dini, teknik pijat bayi, serta cara melakukan skrining tumbuh kembang menggunakan alat sederhana seperti KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) dan Denver test.

Sementara itu, pendekatan partisipatif bertujuan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses belajar. Orang tua tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga didorong untuk berdiskusi, bertanya, mencoba praktik langsung, dan berbagi pengalaman terkait pola asuh dan pemantauan tumbuh kembang anak. Kegiatan ini dapat dikemas dalam bentuk paparan materi dari fisioterapis, diskusi kelompok terarah mengenai tantangan dan solusi dalam pemantauan perkembangan anak di rumah.

Kombinasi dari kedua pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses transformasi pengetahuan menjadi keterampilan dan perubahan perilaku. Hal ini sejalan dengan konsep literasi kesehatan (health literacy), yang tidak hanya mencakup kemampuan memahami informasi kesehatan, tetapi juga kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan

menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari (Seri Oh. et al., 2024).

Peningkatan literasi kesehatan keluarga, khususnya di bidang tumbuh kembang anak, menjadi komponen penting dalam upaya optimalisasi perkembangan anak sejak dini. Anak-anak yang mendapatkan stimulasi yang cukup dan tepat pada usia dini cenderung memiliki kemampuan kognitif, motorik, bahasa, dan sosial yang lebih baik, sehingga lebih siap untuk memasuki jenjang pendidikan dan kehidupan sosial selanjutnya (Randel et al., 2022).

Dengan demikian, intervensi edukatif dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan secara partisipatif ini bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam hal peningkatan pengetahuan orang tua, tetapi juga merupakan bentuk investasi jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia. Anak-anak yang berkembang optimal akan tumbuh menjadi individu yang produktif, sehat, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan negara di masa depan. Faktor-faktor seperti kesibukan, keterbatasan waktu konsultasi, dan minimnya media edukasi berulang menyebabkan proses edukasi tidak optimal (Marco Espocito, et all.2023).

Dengan demikian, pengembangan media edukasi skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak berbasis e-book dan QR code menjadi alternatif strategis yang relevan, efisien, dan responsif terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat.

## METODE PELAKSANAAN

### Persiapan

Tahap persiapan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 2 minggu, mulai dari tanggal 2 Juni 2025 sampai pelaksanaan pada tanggal 14 Juni 2025 (Tabel 1). Sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tim pelaksana juga menentukan indikator kegiatan yang berfungsi sebagai tolak ukur dalam menyelesaikan permasalahan mitra (Tabel 2).

Tabel 1. Persiapan pengabdian masyarakat

No	Kegiatan	Waktu
1	Survey Tahap awal ke tempat Mitra	2 Juni 2025
2	Identifikasi Masalah Mitra	7 Juni 2025
3	Perencanaan Program Pengabdian Masyarakat dengan Mitra	14 Juni 2025
4	Penyusunan Materi <i>E-book</i> dan penyuluhan	14 Juni 2025

Tahap persiapan diawali dengan melakukan survei untuk melakukan identifikasi permasalahan mitra serta penetapan tujuan kegiatan. Peserta orang tua atau calon orang tua mengisi kuesioner terkait pengetahuan tentang skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak yang terdiri dari 10 pertanyaan berikut ini:

1. Apakah Anda mengetahui dan paham tentang Usia Emas Tumbuh Kembang Anak?
2. Apakah Anda mengetahui dan paham tentang beda tumbuh dan kembang Anak?
3. Apakah Anda mengetahui dan paham tentang tahapan perkembangan anak?

4. Apakah Anda mengetahui dan paham tentang skrining tumbuh kembang anak?
5. Apakah Anda mengetahui dan paham tentang peran orang tua dalam skrining tumbuh kembang anak?
6. Apakah Anda mengetahui dan paham tentang stimulasi tumbuh kembang anak?
7. Apakah Anda mengetahui dan paham tentang peran orang tua dalam stimulasi tumbuh kembang anak?
8. Apakah Anda mengetahui dan paham tentang bagaimana dan kapan untuk skrining & stimulasi pada anak Anda sesuai tahap tumbuh kembangnya ?
9. Apakah Anda mengetahui dan paham gangguan sensoris pada anak?
10. Apakah Anda mengetahui dan paham tentang kemana harus periksa/konsultasi tentang skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak serta gangguan sensoris pada anak?

Jawaban menggunakan skala linkert 1-5:

- 1 :Tidak Paham Sama Sekali (pernah mendengar/membaca dan tidak pahamsama sekali)
- 2 :Kurang Paham (pernah mendengar/membaca tapi belum memahaminya)
- 3 : Cukup Paham (memahami sebagian besar informasi)
- 4 : Paham (memahami dengan baik & bisa menjelaskan kepada orang lain)
- 5 :Sangat Paham (memahami secara dalam, dapat menjelaskan dan menerapkannya).

Data awal diperoleh:

1. 70% menyatakan belum pernah mendapatkan edukasi langsung dari tenaga kesehatan terkait stimulasi perkembangan anak.
2. 65% belum pernah mendengar istilah skrining dan stimulasi tumbuh kembang
3. 45% tidak mengetahui cara menstimulasi anak secara tepat sesuai usia
4. 85% menyatakan tertarik mendapatkan informasi dalam bentuk e-book atau infografis yang bisa diakses melalui *QR code*

## Pelaksanaan

Dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan utama mitra yakni permasalahan kurangnya pemahaman orang tua tentang skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak sehingga dibutuhkan edukasi untuk meningkatkan pemahaman serta perilaku terkait skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak. Kemudian penyusunan materi media e-book dan penyuluhan. E-book berjudul "Golden Age, Golden Chance: Maksimalkan Perkembangan Anak di Usia Emas" yang terdiri dari 8 bab yaitu :

1. Usia emas anak yang tidak boleh dilewatkan
2. Tahapan perkembangan anak 0-5 tahun
3. Skrining perkembangan anak
4. Stimulasi perkembangan anak
5. Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak
6. Kolaborasi tenaga kesehatan dan PAUD
7. Gangguan sensoris pada anak
8. *Chek list* orang tua

E-book dengan desain tampilan menarik dan sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Untuk mempermudah akses e-book tersebut menggunakan scan QR code. Dan

terakhir, tim pelaksana melakukan konfirmasi pada mitra, pihak tempat penyelenggara penyuluhan agar dapat berjalan sesuai perencanaan.

Program pengabdian masyarakat menggunakan metode penyuluhan dengan judul “Edukasi Skrining dan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Berbasis Penyuluhan dan QR code E-book”. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah pada hari Sabtu, 21 Juni 2025 bertempat di RSKIA Rachmi Yogyakarta. Tim pelaksana program pengabdian masyarakat bekerjasama dengan mitra yakni RSKIA Rachmi Yogyakarta. Adapun pemateri seminar terdiri dari skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak. Adapun ketua dari kegiatan tersebut adalah Dr. Reni Yuli Astutik, SST, M,Kes, pembimbing lahan Agung Wicaksono, Amd. FT dan pemateri penyuluhan adalah Ika Wijayanti, S.Ftr., Ftr. Peserta program pengabdian masyarakat berjumlah 26 orang peserta yaitu orang tua dan calon orang tua di Poli Anak dan Poli Kandungan RSKIA Rachmi yang sedang menunggu antrian periksa pada hari Sabtu, 21 Juni 2025.

## Evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Peserta yang mengikuti penyuluhan edukasi dan skrining tumbuh kembang anak berbasis QR Code e-book berjumlah 26 orang yang terdiri dari orang tua dan calon orang tua di ruang tunggu poli anak dan poli obgyn RSKIA Rachmi Yogyakarta yang berkunjung pada hari Sabtu, 21 Juni 2025 jam 08.00-12.00. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di lokasi dengan sarana dan prasarana yang digunakan sesuai dengan fungsinya. Kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan menggunakan bahasa Indonesia sehingga mudah dipahami oleh peserta. Setiap anggota tim melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua dan calon orang tua tentang skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak.

Realisasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Mahasiswa S2 Kesehatan Masyarakat Universitas STRADA Indonesia dan tim tentang edukasi dan skrining tumbuh kembang anak berbasis QR Code e-book.

Adapun kegiatan yang sudah berjalan sebagai berikut:

1. Penyuluhan tentang edukasi dan skrining tumbuh kembang anak dengan metode ceramah
2. Melakukan implementasi pendidikan kesehatan berbasis QR Code e-book berjudul “Golden Age, Golden Chance: Maksimalkan Perkembangan Anak di Usia Emas”
3. Diskusi, tanya jawab, dan konseling dengan peserta penyuluhan
4. Evaluasi setelah penyuluhan
5. Dokumentasi hasil pasca kegiatan.

## Hasil bbb

Unsur Pengetahuan yang dinilai	Skor Rata-Rata	
	Sebelum	Sesudah
1. Usia Emas Tumbuh Kembang Anak	53	81
2. Perbedaan tumbuh dan kembang Anak	58	80
3. Tahapan tumbuh dan kembang anak	55	86
4. Skrining tumbuh kembang anak	60	82

5. Peran orang tua dalam skrining tumbuh kembang anak	55	86
6. Stimulasi tumbuh kembang anak	59	82
7. Peran orang tua dalam stimulasi tumbuh kembang anak	54	87
8. bagaimana dan kapan untuk skrining & stimulasi pada anak	56	87
9. Gangguan sensoris pada anak	53	84
10. Kemana harus periksa/konsultasi tentang skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak serta gangguan sensoris pada anak	57	83
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>56</b>	<b>83,9</b>

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua dan calon orang tua yang telah mengikuti penyuluhan kesehatan mengenai edukasi dan skrining tumbuh kembang anak. Penilaian pemahaman peserta dilakukan dengan kuesioner dengan skala linkert yang hasilnya dikelompokkan dalam skala data ordinal. Kategori yang digunakan untuk menilai pemahaman sebagai berikut : Pemahaman baik (nilai >75), pemahaman cukup (nilai 56-74), pemahaman kurang ( nilai <56). Analisis data dilakukan dengan uji statistik SPSS. Pengambilan keputusan mengenai hasil analisis dilakukan dengan cara membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan berbasis *QR Code e-book*.

Hasil evaluasi kegiatan dengan menggunakan metode pengukuran *pre-test* dan *post-test* yang dibuat berdasarkan indikator pelaksanaan kegiatan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan melalui Tabel 3. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan skor *pre-test* berada pada rentang 53-60 poin (kategori cukup), sedangkan skor *post-test* meningkat menjadi 80-87 poin (kategori baik). Rata-rata skor *pre test* 56 dan *post test* 83,9 terdapat peningkatan pengetahuan mengenai skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak sebesar 17,9% berdasarkan selisih rata-rata skor awal dan akhir paparan materi penyuluhan.

## Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung pendekatan edukatif dan partisipatif ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak. Hal ini tercermin dari peningkatan skor pemahaman rata-rata peserta dari 56 (kategori cukup) menjadi 83,9 (kategori baik) setelah mengikuti penyuluhan berbasis e-book dan QR code.

Secara teoritis, skrining tumbuh kembang anak merupakan proses sistematis untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan perkembangan anak dalam aspek motorik, bahasa, kognitif, dan sosial-emosional. Kegiatan skrining bersifat promotif dan preventif, serta

bertujuan bukan untuk mendiagnosis, melainkan untuk menyaring anak-anak yang memerlukan evaluasi dan intervensi lebih lanjut (Meurer et al., 2022; Metwally et al., 2023). Sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori, skrining secara berkala minimal setiap 6 bulan dapat membantu deteksi dini gangguan seperti autisme, keterlambatan bicara, dan gangguan motorik yang jika tidak ditangani sejak dini dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup anak.

Data awal yang menunjukkan bahwa 65% responden belum pernah mendengar istilah skrining dan stimulasi tumbuh kembang memperkuat urgensi dari kegiatan ini. Edukasi yang diberikan dengan media e-book terbukti mendukung proses pembelajaran karena bersifat fleksibel, dapat diakses kapan saja, dan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Strategi ini selaras dengan upaya peningkatan literasi kesehatan keluarga sebagaimana ditegaskan oleh McAndrew et al. (2022), bahwa keterlibatan keluarga sangat menentukan keberhasilan pemantauan tumbuh kembang anak.

Dari aspek stimulasi, teori menunjukkan bahwa stimulasi dini yang dilakukan sejak bayi, bahkan sejak dalam kandungan, memainkan peran penting dalam membentuk koneksi saraf otak, mengembangkan kemampuan motorik, bahasa, sosial, dan kognitif anak (WHO, 2021). Anak-anak yang mendapat stimulasi rutin akan memiliki kesiapan sekolah yang lebih baik, ketahanan emosional, dan kemampuan sosial yang lebih matang (John et al., 2024; Yoon et al., 2022).

Penyuluhan yang dikombinasikan dengan media digital (QR code e-book) juga sejalan dengan pendekatan modern edukasi kesehatan berbasis teknologi. Hal ini merupakan bentuk inovasi promotif yang menjawab tantangan keterbatasan waktu, tempat, dan literasi yang sering dihadapi dalam pelayanan langsung. Selain itu, literasi digital yang ditingkatkan melalui program ini merupakan investasi jangka panjang dalam membentuk perilaku kesehatan keluarga yang lebih adaptif dan mandiri.

Kajian teori juga menekankan bahwa kurangnya stimulasi yang diberikan pada anak berdampak pada terhambatnya perkembangan secara menyeluruh, yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Ni et al., 2023). Oleh karena itu, strategi aktif yang melibatkan orang tua dan pemberdayaan mereka melalui edukasi seperti ini menjadi sangat penting, karena keluarga berperan utama dalam proses tumbuh kembang anak.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga membangun pondasi perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas pengasuhan yang akan berdampak dalam jangka panjang. Hal ini menjadikan model intervensi edukatif ini relevan untuk direplikasi secara lebih luas di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, terutama pada wilayah dengan akses edukasi yang terbatas.

# Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059  
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 6 No 7 Tahun 2025

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



Gambar 1. Wawancara



Gambar 2. Mengisi Kuesioner



Gambar 3. Penyuluhan



Gambar 4. Konseling

Gambar 1 merupakan kegiatan awal dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dimulai dengan wawancara memberikan kuesioner (Gambar 2) berupa soal *pre-test* pada peserta yang terdiri dari 10 soal pilihan skala linkert 1-5 ( yang menjelaskan tentang skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak. Kemudian penyuluhan (Gambar 3) oleh Ika Wijayanti, S. Ftr., Ftr. dengan materi skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak dan responden dipersilahkan untuk mengunduh *e-book* melalui *scan QR code* dilanjutkan diskusi tanya jawab dan konseling (Gambar 4).

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Program Magister Kesehatan Masyarakat Universitas STRADA Indonesia yang telah memberikan fasilitas dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan sukses. Terimakasih kepada manajemen dan seluruh staf pegawai RSKIA Rachmi Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk tempat pelaksanaan kegiatan dan memfasilitasi kegiatan ini. Apresiasi kepada tim pengabdian masyarakat Program Magister Kesehatan Masyarakat yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta kepada pasien poli anak dan poli kandungan RSKIA Rachmi Yogyakarta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

## Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan

## Kontribusi Penulis

Penulis bersama memulai pengabdian masyarakat dengan memberikan Edukasi Skrining dan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Berbasis Penyuluhan dan *QR code E-book* untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan literasi digital terkait tumbuh kembang anak di usia emas. Pada tahap selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kualitas mutu edukasi dengan :

1. Penguatan edukasi berkelanjutan melalui integrasi materi dalam pelayanan rutin di poli anak dan obgyn, baik secara luring maupun daring.
2. Diversifikasi Media (selain *e-book* digital, disarankan penyediaan media edukasi lain seperti poster, leaflet, dan video pendek untuk mengakomodasi berbagai tingkat literasi peserta).
3. Peningkatan kolaborasi antara tim pengabdian masyarakat dengan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan agar proses edukasi dapat berlangsung lebih efektif dan menyeluruh.
4. Evaluasi jangka panjang untuk menilai perubahan perilaku atau praktik stimulasi tumbuh kembang anak di rumah setelah penyuluhan, sebagai bentuk pemantauan dampak nyata kegiatan edukasi

5. Replikasi program serupa di wilayah lain seperti rumah sakit ibu dan anak, serta komunitas parenting lainnya, khususnya di wilayah dengan tingkat akses informasi kesehatan yang masih belum optimal

## DAFTAR PUSTAKA

- John, D.S. *et al.* 2024. IsiZulu-speaking caregivers' perceptions of child language stimulation. *The South African Journal of Communication Disorder.* 71(1):e1-e9. doi: 10.4102/sajcd.v71i1.1028
- Marco Espocito, *et all.* 2023. Food Selectivity in Children with Autism: Guidelines for Assessment and Clinical Interventions. *International Journal Res Public Health.* 20(6):5092. doi: 10.3390/ijerph20065092.
- McAndrew, N. S. *et all.* 2022. Systematic review of family engagement interventions in neonatal, paediatric, and adult ICUs. *Nursing in Critical Care.* 27(3):296-325. doi: 10.1111/nicc.12564.
- Metwally, A.M. *et all.* 2023. National screening for developmental delays and their determinants among Egyptian school age children: A step towards implementing life skills programs. *PloS One.* 18(9):e0287315. doi: 10.1371/journal.pone.0287315
- Meurer, J. *et. all.* 2022. Improving Child Development Screening: Implications for Professional Practice and Patient Equity. *Journal Primer Care. Journal Primer Care Community Health.* doi: 10.1177/21501319211062676.
- Muppalla, S.K. *et all.* 2023. Effects of Excessive Screen Time on Child Development: An Updated Review and Strategies for Management. *Cureus Journal.* doi: 10.7759/cureus.4060
- Ni, H. C. *et al.* 2023. Lack of effects of four-week theta burst stimulation on white matter macro/microstructure in children and adolescents with autism. *Neuro Image Clinical.* 37:103324. doi: 10.1016/j.nicl.2023.103324
- Randel *et all.* 2022. Sensory Integration Therapy for Children with Autism and Sensory Processing Difficulties: The SenITA RCT. *Health Technol Assess.* Jun;26(29):1-140. doi: 10.3310/TQGE0020.
- Seri Oh, *et all.* 2024. Effectiveness of Sensory Integration Therapy in Children, Focusing on Korean Children: A Systematic Review and Meta-analysis. *Word Journal Clinical Cases.* 12(7):1260-1271. doi: 10.12998/wjcc.v12.i7.1260
- Upadhyay, R. P. 2022. Early child stimulation, linear growth and neurodevelopment in low birth weight infants. *BMC Pediatric Journal.* doi: 10.1186/s12887-022-03579-6.
- World Health Organization. (2021). *Nurturing care for early childhood development: A framework for helping children survive and thrive to transform health and human potential.* Geneva:<https://www.who.int/publications/i/item/9789241514064>
- Yoon, S. *et all.* 2022. The Long-Term Effects of Early Childhood Resilience Profiles on School Outcomes among Children in the Child Welfare System. *International Journal of Environmental Reseach and Public Health.* 19(10):5987. doi: 10.3390/ijerph19105987